



SUMBER BERITA:

Harian Rakyat Bengkulu

KATEGORI BERITA:

☐ POSITIF

☒

NETRAL

☐ NEGATIF

Kejari Kembangkan Penyidikan Dugaan Korupsi Bawaslu Benteng

Terkait Kemungkinan Tersangka Lain

BENTENG - Kejaksaan Negeri (Kejari) Bengkulu Tengah, Kamis 31 Juli 2025 telah menetapkan mantan Koordinator Sekretariat Bawaslu Bengkulu Tengah berinisial EF, sebagai tersangka dugaan korupsi sejumlah anggaran operasional dan kegiatan di Bawaslu Bengkulu Tengah.

Penyidik Kejari Bengkulu Tengah masih terus melakukan pengembangan kasus ini, terkait adanya kemungkinan tersangka baru dalam kasus ini.

Kepala Kejari Bengkulu Tengah, Dr. Firman Halawa, SH, MH melalui Kasi Intel, Yudi Adiansyah, SH, MH mengatakan, pihaknya masih terus melakukan pengembangan terkait tindak pidana korupsi anggaran operasional dan kegiatan di Bawaslu Bengkulu Tengah.

Tidak menutup kemungkinan apabila dalam pengembangan nantinya ditemukan bukti adanya keterlibatan pihak-pihak terkait bias saja ditetapkan sebagai tersangka baru.

"Penyidik tidak akan berhenti pada satu nama saja. Sebab hingga saat ini proses penyidikan masih terus berjalan, tidak berhenti pada saudara EF saja dan bisa saja ada tersangka baru," tegasnya

Yudi mengungkapkan, bahkan dalam upaya pengembangan kasus ini, penyidik Kejari Bengkulu Tengah telah menyita empat unit telepon

genggam dari pihak-pihak yang dianggap relevan.

Empat Handphone yang disita tersebut terdiri dari milik tersangka EF, mantan Ketua Bawaslu Bengkulu Tengah, Asmara Wijaya, salah satu staf Bawaslu hingga Ketua Bawaslu Bengkulu Tengah saat ini, Eva Kusnandar.

"4 HP ini kita sita sebagai salah satu upaya untuk memperkuat bukti digital dan menelusuri komunikasi yang berkaitan dengan dugaan tindak pidana korupsi ini," sampainya

Terkait kerugian negara (KN), penyidik memang memiliki penghitungan sendiri, akan tetapi pada saat ini masih dalam proses. Pihaknya sedang meminta kantor akuntan publik untuk melakukan penghitungan KN. "Kami memang punya perhitungan sendiri, kami juga sedang meminta perhitungan dari kantor akuntan publik yang saat ini masih dalam proses, guna memantapkan hasil perhitungan penyidik. Jika sudah keluar nanti kami sampaikan," bebernya

Sebelum dilakukan penetapan tersangka dalam kasus ini, penyidik Kejari Bengkulu Tengah telah melakukan pemeriksaan terhadap 100 saksi.

Saat ini tersangka ditahan di Lapas Perempuan di Bengkulu hingga 20 hari kedepan, terhitung tanggal 31 Juli 2025. Selama 20 hari ini pihaknya akan segera melakukan pemberkasan terkait pelaksanaan tahap II.

"Kalau untuk total saksi yang kita periksa sudah

sangat banyak, bahkan sudah sampai 100 orang. Tersangka sudah kita tahan di Lapas Perempuan Bengkulu selama 20 hari," pungkasnya.

Diberitakan RB sebelumnya, EF ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan tindak pidana korupsi penyimpangan belanja perjalanan dinas, belanja sewa gedung kantor serta biaya sewa pemeliharaan pada Bawaslu Bengkulu Tengah dan Panwas se Kecamatan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun anggaran 2023.

Setelah dilakukan rangkaian penyidikan, tim penyidik Kejari Bengkulu Tengah telah menemukan alat bukti yang cukup sehingga ditemukan fakta, terdapat penyimpangan belanja perjalanan dinas, belanja sewa serta biaya sewa pemeliharaan.

EF selaku PPK dalam melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan pengeluaran anggaran terhadap belanja negara.

Tersangka ini tidak dapat melakukan pengujian terhadap surat bukti hak penagihan terhadap negara.

Kemudian tersangka ini juga tidak melengkapi dokumen serta kebenaran. Sehingga terjadilah pengeluaran yang seharusnya tidak dapat dilakukan. Akibat perbuatan tersangka ini maka mengakibatkan kerugian keuangan negara.

EF ini berstatus Pegawai Negeri Sipil dan pada tahun 2017 hingga 2023 tersebut EF merupakan Koordinator Sekretariat Bawaslu Bengkulu Tengah. (jee)